

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya masyarakat di Indonesia yang beragama islam dan juga merupakan sebagai salah satu agama terbesar di dunia, menjadikan sebab utama pada keuangan syariah di Indonesia yang kini tengah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi islam di Indonesia sebagai gerakan kemasyarakatan mulai menunjukkan keberhasilan yang nyata. Tentu saja sektor perbankan syariah lah yang menjadi tanda bahwa keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan. Mengacu pada sumber yang didapat pada peraturan Bank Indonesia Nomor 113/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah yang menjelaskan bahwa perbankan syariah sebagai salah satu unsur dari perbankan nasional yang diharapkan agar bank syariah dapat memberikan kontribusi yang optimal selaku lembaga intermediasi guna menjunjung tinggi pembangunan ekonomi nasional.

Seiring dengan peningkatannya hal tersebut, perbankan syariah juga harus mampu meningkatkan kinerja dan inovasi agar dapat bersaing dengan perbankan lain. Untuk meningkatkan kinerja, perbankan syariah harus menetapkan parameter hasil. Proses dimana perusahaan menentukan parameter hasil untuk tujuan yang akan dicapai inilah yang disebut dengan pengukuran kinerja.

Untuk mengukur suatu kinerja salah satunya dapat dilakukan dengan melalui indeks. Banyak sekali indeks yang disusun untuk mengukur kinerja,

.namun pada kenyataannya di Indonesia berbagai pengukuran kinerja saat ini kebanyakan tidak efektif untuk mengungkapkan fungsi sosial suatu bank. Pada perbankan syariah, pengukuran kinerja tidak bisa hanya dilihat dari sisi *financial performance* saja, sehingga diperlukan pengukuran kinerja yang tidak hanya mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistiknya saja, namun juga mampu mengungkapkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam bank syariah (Makrufflis, 2019).

Mengingat sangat pentingnya suatu peranan bank syariah dalam meningkatkan keuangan syariah khususnya di Indonesia, pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu yang perlu ditingkatkan sebagai sarana untuk mengevaluasi kegiatan operasional suatu perusahaan. Maka kinerja suatu bank syariah harus selalu meningkat setiap tahunnya. Tujuan dengan ditingkatkannya kinerja bank syariah supaya tetap dalam prinsip syariah yang tepat dan positif dan prinsip syariah tetap bisa terjaga dengan baik. Peningkatan pada kinerja bank syariah dapat terlihat dengan melalui analisis pada laporan keuangannya yang diterbitkan oleh setiap perusahaan yaitu dengan menganalisa tingkat profitabilitas bank syariah (Bustamam, 2016).

Profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada sektor perbankan syariah. Rasio profitabilitas merupakan alat evaluasi tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba (Sulistiyo, 2019). Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas perbankan syariah diukur dengan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Hal ini disebabkan karna ROA merupakan indikator yang dapat

menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan laba. Dimana aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Semakin tinggi profitabilitas dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

Sama halnya dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mengutamakan penilaian besarnya *return on assets* dan tidak memasukkan unsur *return on equity*. Hal ini juga berkaitan dengan ditingkatkannya kinerja perusahaan untuk menjaga kepercayaan investor yang menanamkan modal di bank syariah dan nasabah yang telah menggunakan jasa yang ditawarkan. Pentingnya pengungkapan kinerja perbankan syariah diukur untuk melihat apakah hasil yang didapat sudah berjalan sesuai prinsip-prinsip hukum syariah dengan selalu mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits.

Melihat fenomena ini, Hameed at al (2004) dalam penelitiannya telah mengembangkan sebuah alternatif pengukuran kinerja bank syariah yang bernama *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure* dan *Islamicity Performace Index*. pengungkapan peningkatan kinerja perbankan syariah dapat dilakukan dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* (Hameed, 2004).

Islamicity Performace Index merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah baik dari segi keuangan dan prinsipnya. Dalam praktiknya, indeks ini dapat diukur dengan menggunakan 6 rasio keuangan yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*,

directors-employee welfare ratio, Islamic investment vs non Islamic investment ratio, Islamic income vs non Islamic income (Hameed, 2004).

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada rasio *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income*, sebab dari beberapa indikator tersebut dapat terlihat bahwa semakin tinggi bagi hasil yang dibagikan, maka profitabilitas juga semakin tinggi. Selain dari segi pengeluaran perusahaan untuk membiayai pegawai yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Meilani, 2016). Perbankan syariah dalam mencapai presensi perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat dilihat melalui indeks *profit sharing ratio*. Rasio ini salah satu indikator penting dalam perbankan syariah dengan menunjukkan seberapa jauh perbankan dalam mencapai perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan yang telah dikeluarkan kepada nasabah.

Selain itu, *zakat performing ratio* juga menjadi salah satu indikator yang dilaksanakannya dengan prinsip-prinsip Islam pada perbankan syariah. Karena zakat merupakan salah satu tujuan utama dari ekonomi islam. Untuk melihat baik atau tidak sebuah kinerja suatu bank dapat dilihat juga pada saat bank melakukan pembayaran zakatnya. Zakat yang disalurkan harus sesuai dengan aset bersih yang dimiliki. Pembayaran zakat pada bank syariah meningkat seiring meningkatnya kekayaan yang dimiliki oleh bank syariah (Rahma, 2018).

Dalam memenuhi prinsip syariahnya, bank syariah tentu saja melarang transaksi yang mengandung riba, gharar, dan perjudian. Akan tetapi, sampai saat ini terkadang bank syariah masih saja mendapatkan pendapatan non-halal terbukti

dengan terdapatnya nominal penghasilan non-halal pada Laporan Dana dan Penggunaan Dana Kebajikan (Siti, 2020). Sehingga dengan dilakukannya penelitian menggunakan indikator *Islamic Income Ratio* memiliki tujuan agar dapat menghitung ukuran pendapatan yang didapatkan oleh bank syariah yang berasal dari dana yang halal.

Islamic Income Ratio merupakan alat untuk mengukur pendapatan yang bersumber dari pendapatan yang halal. Apabila pendapatan halal yang dihasilkan bank syariah rendah, maka tingkat profitabilitas juga cenderung lebih rendah. Apabila perusahaan memiliki produk yang halal dan baik, maka itu akan membantu dalam meyakinkan dan memberikan kenyamanan kepada konsumen. Sehingga dengan kenyamanan tersebut konsumen akan loyal dan pada akhirnya akan berdampak pada profitabilitas (Hardina, 2019).

Saat munculnya PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 19 (Revisi tahun 2010) di Indonesia mengenai aktiva tidak berwujud, *intellectual capital* mulai berkembang dan menjadi perhatian di Indonesia. Aktiva tidak berwujud merupakan aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa. Hal paling utama dalam ekonomi yang berbasis *knowledge (knowledge based business)* adalah menciptakan nilai tambah atau *value added* (Prasetya, 2011).

Adanya peningkatan pengakuan pada *intellectual capital* menjadi adanya tolak belakang yang mendorong nilai keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Dalam pengukuran *intellectual capital* dapat diukur dengan menggunakan VAIC

(*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC merupakan pengukuran secara tidak langsung dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (Ulum, 2017). Berkembangnya perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Firmansyah dan Iswajuni tahun 2014, *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah sehingga hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dapat memoderasi hubungan antara *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas (Firmansyah, 2014). Dengan hal ini peneliti memvariasikan pada riset yang sedang diteliti dengan menambahkan variabel *Intellectual Capital* untuk memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini disajikan data dari hasil perhitungan yang didapat dari laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2011-2020 mengenai variabel *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Return On Assets*, *Intellectual Capital* yang akan diteliti oleh peneliti.

Tabel 1.1
Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio, Return On Assets, Intellectual Capital (Studi di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2011-2020)

TAHUN	<i>Islamicity Performance Index</i>						<i>Return On Assets (ROA)</i>	<i>Intellectual Capital (IC)</i>
	<i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i>		<i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i>		<i>Islamic Income Ratio (IICR)</i>			
2010	0,37		0,57		0,84		2,21	2,98

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1.1

2011	0,27	↓	0,46	↓	0,86	↑	1,95	↓	3,62	↑
2012	0,24	↓	0,81	↑	0,91	↑	2,25	↑	3,59	↓
2013	0,22	↓	0,46	↓	0,97	↑	1,53	↓	4,31	↑
2014	0,22	↓	0,05	↓	0,99	↑	0,17	↓	3,38	↓
2015	0,26	↑	0,16	↑	0,93	↓	0,56	↑	2,59	↓
2016	0,29	↑	0,16	↑	0,94	↑	0,59	↑	2,66	↑
2017	0,34	↑	0,17	↑	0,99	↑	0,59	↑	2,84	↑
2018	0,35	↑	0,25	↑	0,92	↓	0,88	↑	2,75	↓
2019	0,38	↑	0,47	↑	0,98	↑	1,69	↑	3,30	↑
2020	0,37	↓	0,51	↑	0,92	↓	1,65	↓	3,30	↑

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data yang telah diolah sebagaimana yang tertera pada tabel diatas menyatakan bahwasanya nilai *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Index*, *Islamic Income ratio*, *intellectual Capital*, dan *Return On Assets* masih mengalami fluktuatif. Dapat dilihat dari tahun 2010 ke tahun 2011 *Profit Sharing Ratio* (PSR) mengalami penurunan sebesar 0,10, *Zakat Performance Index* (ZPR) mengalami penurunan sebesar 0,11. Sedangkan pada *Islamic Income Ratio* (IICR) mengalami peningkatan sebesar 0,02. Pada *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,26 dan *Intellectual Capital* yang akan memedoresai hubungan antar variabel mengalami peningkatan sebesar 0,64.

Pada tahun 2012 *Profit Sharing Ratio* (PSR) juga mengalami penurunan sebesar 0,03. Sedangkan pada *Zakat Performance Index* (ZPR) mengalami peningkatan sebesar 0,35 dan diikuti dengan *Islamic Income Ratio* (IICR) yang juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,05. Diikuti pula dengan *Return On*

Assets (ROA) yang mengalami peningkatan sebesar 0,3. Akan tetapi pada *Intellectual Capital* yang akan memedoresai hubungan antar variabel mengalami penurunan sebesar 0,03.

Pada tahun 2013, *Profit Sharing Ratio* (PSR) kembali mengalami penurunan sebesar 0,02, diikuti dengan *Zakat Performance Index* (ZPR) yang juga mengalami penurunan sebesar 0,35, sedangkan pada *Islamic Income Ratio* (IICR) mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,06. Akan tetapi pada *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,72 sedangkan *Intellectual Capital* yang akan memedoresai hubungan antar variabel mengalami peningkatan sebesar 0,72.

Pada tahun 2014, *Profit Sharing Ratio* (PSR) masih stabil dengan angka yang sama, akan tetapi *Zakat Performance Index* (ZPR) jauh mengalami penurunan sebesar 0,41 berbeda dengan *Islamic Income Ratio* (IICR) yang mengalami peningkatan sebesar 0,02. Lalu *Return On Assets* (ROA) ikut mengalami penurunan sebesar 1,36 dan diikuti juga oleh *Intellectual Capital* yang akan memedoresai hubungan antar variabel mengalami penurunan sebesar 0,93.

Pada tahun 2015, *Profit Sharing Ratio* (PSR) mengalami peningkatan sebesar 0,04 dan *Zakat Performance Index* (ZPR) yang juga mengalami peningkatan sebesar 0,11, berbeda dengan *Islamic Income Ratio* (IICR) yang mengalami penurunan sebesar 0,06. Sedangkan pada *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,39 dan *Intellectual Capital* yang akan memedoresai hubungan antar variabel mengalami penurunan sebesar 0,79.

Pada tahun 2016, *Profit Sharing Ratio* (PSR) mengalami peningkatan sebesar 0,03, pada *Zakat Performance Index* (ZPR) masih stabil dengan angka

yang sama, dan diikuti dengan *Islamic Income Ratio* (IICR) yang juga mengalami peningkatan sebesar 0,01. Lalu *Return On Assets* (ROA) juga mengalami peningkatan sebesar 0,03 dan diikuti pula dengan *Intellectual Capital* yang akan memedoresai hubungan antar variabel mengalami peningkatan sebesar 0,07.

Pada tahun 2017, *Profit Sharing Ratio* (PSR) mengalami peningkatan sebesar 0,05 dan *Zakat Performance Index* (ZPR) yang juga mengalami peningkatan sebesar 0,01, dan diikuti oleh *Islamic Income Ratio* (IICR) yang juga mengalami peningkatan sebesar 0,05. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) masih stabil dengan angka yang sama, dan diikuti pula dengan *Intellectual Capital* yang akan memedoresai hubungan antar variabel mengalami peningkatan sebesar 0,18.

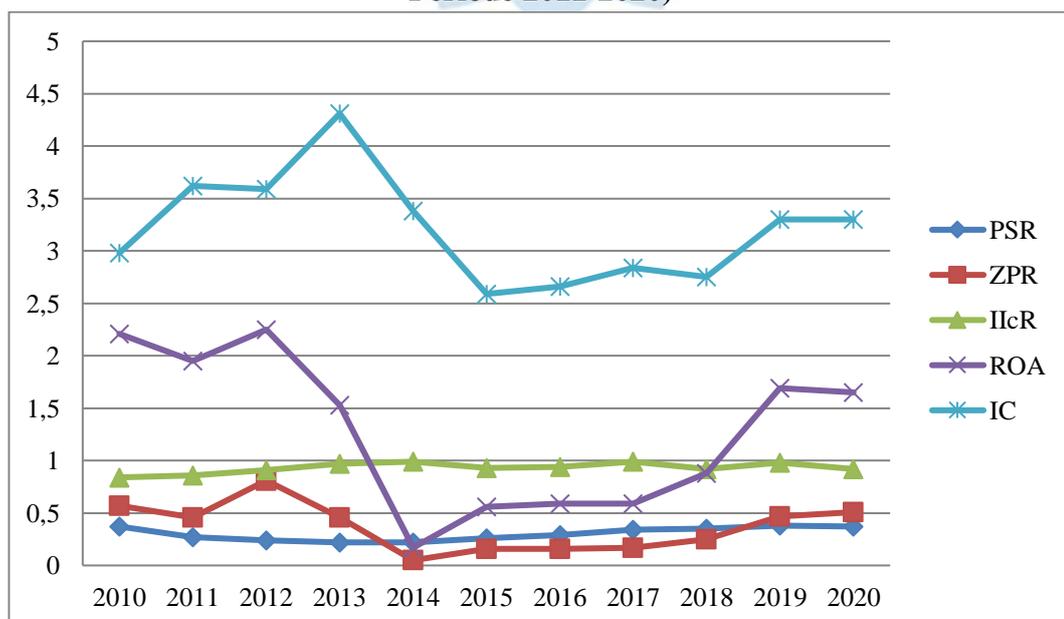
Pada tahun 2018, *Profit Sharing Ratio* (PSR) mengalami peningkatan sebesar 0,01 sama halnya dengan *Zakat Performance Index* (ZPR) juga mengalami peningkatan sebesar 0,08, berbeda dengan *Islamic Income Ratio* (IICR) yang mengalami penurunan sebesar 0,07. Pada *Return On Assets* (ROA) juga mengalami peningkatan sebesar 0,29 tetapi *Intellectual Capital* yang akan memedoresai hubungan antar variabel mengalami penurunan sebesar 0,09.

Pada tahun 2019, *Profit Sharing Ratio* (PSR) masih mengalami peningkatan sebesar 0,03 sama halnya dengan *Zakat Performance Index* (ZPR) juga masih mengalami peningkatan sebesar 0,22 dan diikuti dengan *Islamic Income Ratio* (IICR) yang juga mengalami peningkatan sebesar 0,06. Pada *Return On Assets* (ROA) juga mengalami peningkatan sebesar 0,81 dan diikuti juga dengan *Intellectual Capital* yang akan memedoresai hubungan antar variabel mengalami peningkatan sebesar 0,55.

Pada tahun 2020, *Profit Sharing Ratio* (PSR) kembali mengalami penurunan sebesar 0,01 sama halnya dengan *Islamic Income Ratio* (IICR) yang juga mengalami penurunan sebesar 0,06, berbeda dengan *Zakat Performance Index* (ZPR) yang mengalami peningkatan sebesar 0,04. *Return On Assets* (ROA) juga mengalami penurunan sebesar 0,04 dan *Intellectual Capital* yang akan memoderasi hubungan antar variabel masih stabil berada pada angka yang sama.

Agar lebih jelasnya lagi, perkembangan *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Index* (ZPR), dan *Islamic Income Ratio* (IICR) terhadap *Return On Assets* (ROA), dan *Intellectual Capital* sebagai yang memoderasi pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2011-2020 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.1
Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio, Return On Assets, Intellectual Capital (Studi di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2011-2020)



Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan grafik diatas tampak terlihat fenomena siklus peningkatan dan penurunan antara variabel *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan

Islamic Income Ratio terhadap *Return On Assets*, yang di moderasi dengan *Intellectual Capital*. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti tentang pengaruh *islamicity performance index* terhadap profitabilitas, tentu hasil dari setiap penelitian tidak selalu menunjukkan bahwa variabel *islamicity performance index* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Dilihat dari beberapa data diatas menunjukkan bahwa setiap variabel *independent* tidak selalu berpengaruh positif terhadap variabel *dependent* dimana semakin tinggi nilai *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio*, dan *Intellectual Capital* baik secara parsial maupun simultan maka semakin tinggi pula nilai *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwasanya adanya ketidaksesuaian dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Beberapa uraian dan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan pun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil dan kesimpulan yang berbeda-beda. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *islamicity performance index* terhadap profitabilitas pada perbankan syariah, serta untuk menguji secara empiris kemampuan *intellectual capital* memoderasi *islamicity performance index* terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang ***Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap profitabilitas perbankan syariah dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus di PT Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2011-2020)***.

B. Identifikasi Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas bank syariah pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap profitabilitas bank syariah pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap Profitabilitas bank syariah pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2011-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas bank syariah yang dimoderasi dengan *Intellectual Capital* pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2011-2020?
5. Bagaimana pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Profitabilitas bank syariah yang dimoderasi oleh *Intellectual Capital* pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2011-2020?
6. Bagaimana pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap Profitabilitas bank syariah yang dimoderasi oleh *Intellectual Capital* pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas bank syariah pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2011-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Profitabilitas bank syariah pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2011-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap Profitabilitas bank syariah pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2011-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas bank syariah yang dimoderasi dengan Intellectual Capital pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2011-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Profitabilitas bank syariah yang dimoderasi dengan Intellectual Capital pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2011-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap Profitabilitas bank syariah yang dimoderasi dengan Intellectual Capital pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2011-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktik. Adapun manfaat penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam wawasan keilmuan sekaligus sebagai ilmu pengetahuan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Islamicity*

Performance Index terhadap Profitabilitas perbankan syariah dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi, literatur dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan *Islamicity Performance Index* dan *Intellectual Capital* perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk industri perbankan sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan sebuah acuan untuk melakukan pertimbangan pada saat akan mengambil sebuah keputusan. Diharapkan pula pada penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menilai kinerja modal intelektual dan kinerja keuangan syariah pada perusahaan sektor perbankan syariah di Indonesia sehingga investor dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut dan juga untuk pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan.